

Received : 22-12-2020

Revised : 28-01-2021

Published : 15-02-2021

PENGEMBANGAN MEDIA PROVIDTER UNTUK KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK SMK KELAS XI PETERNAKAN

Sri Wahyuningsih

SMK Negeri Tuter Pasuruan, Indonesia

sriwahyuningsih.ss22@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui proses pengembangan media *providter* yang valid dan keefektifan penggunaan media *providter* dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris (speaking). Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R & D) yang didasarkan pada teori dari Sivasailam Thiagarajan yang dikenal dengan teori 4 D. Teori ini terdiri dari empat tahapan, yaitu tahapan *Define* (pendefinisian), *Design* (perencanaan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran). Subjek penelitian ini yaitu media pembelajaran *providter* yang diterapkan peserta didik kelas XI program keahlian Agribisnis Ternak Ruminansia (ATRM) tahun pelajaran 2018/2019 yang sedang melaksanakan PKL (prakerin). Hasil penerapan media *providter* ini menunjukkan bahwa media ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka terutama pada materi teks prosedur untuk jurusan ATRM. Kekurangan media ini apabila terkena virus maka harus melakukan penginstalan ulang karena ada beberapa file yang hilang dan untuk beberapa file memerlukan jaringan internet yang memungkinkan peserta didik tidak dapat mengaksesnya apabila ada gangguan jaringan internet.

Kata kunci: atrm, pkl, providter

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang bertujuan untuk menciptakan lulusan SMK yang kompeten dan siap bertempur di dunia kerja dan dunia Industri. Peningkatan ini sesuai dengan program Direktorat Pembinaan SMK dalam Rencana Strategis Pembinaan Sekolah (Renstra) 2015-2019 dengan salah satu agenda utamanya yaitu pemerataan pembangunan antar wilayah terutama kawasan timur Indonesia melalui percepatan dan perluasan pembangunan SMK untuk memperkuat daya saing industri manufaktur nasional, pembangunan *Science* dan *Techno Park*, sebagai *center of excellence* (kerja sama dunia usaha/swasta-pemerintah-Perguruan Tinggi) yang sangat diperlukan, terutama untuk mendorong inovasi teknologi, khususnya untuk sektor pertanian dan industri.

Penguasaan bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh 106 negara di dunia, akan dapat mempermudah lulusan SMK untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan negara lain, baik untuk kebutuhan ekonomi, pendidikan maupun sosial. Kesiapan mereka ini akan dibuktikan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), *World Trade Organization (WTO)*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)* dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)* yang mulai terlaksana di Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh Anjani dalam artikelnya yang berjudul “Mata Pelajaran Bahasa Asing Di SMK Perlu Diberi Ruang Dalam Kurikulum” pada tanggal 31 Agustus 2016, bahwa sekitar 700 SMK di Indonesia bisa menghasilkan *output* terbaik yang siap menembus pasar Asia dan Eropa. Dari data Forum Pengajar Bahasa Asing SMK Indonesia ini, Anjani juga menuliskan upah yang diterima oleh tenaga kerja Indonesia lebih besar dibandingkan mereka yang dari Bangladesh, Vietnam dan Thailand.

Kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris di Indonesia memang masih belum bisa menyentuh seluruh lapisan masyarakat kita. Hal ini terbukti dari laporan tahunan indeks kecakapan bahasa Inggris (EF English Proficiency Index/EF EPI) yang ketujuh yang dilakukan oleh lembaga pendidikan bahasa Inggris EF. Laporan ini disusun dengan menganalisa data dari EF Standard English Test (EF SET) - suatu tes bahasa Inggris gratis *online* pertama di dunia dan didikuti oleh lebih dari 1 juta orang di seluruh dunia, dari 80 negara turut berpartisipasi pada EF EPI tahun 2017. Hasil laporan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris orang dewasa di Indonesia menurun di tahun 2017 dari peringkat ke 32 di tahun 2016 menjadi urutan ke-39. Untuk skala Propinsi, DKI Jakarta menempati level tertinggi yakni 54,65 dari 12 provinsi yang disurvei EF EPI.

Keadaan ini juga ada di peserta didik SMK Negeri Tuter, dari 28 responden yang melakukan pengisian angket pembelajaran bahasa Inggris tahun 2018, sekitar 21 % berpendapat bahwa bahasa Inggris itu tidak penting untuk dipelajari dan dikuasai meskipun 96% menyatakan bahwa pelajaran bahasa Inggris selama ini menyenangkan dan hanya 7 % yang memperoleh nilai ulangan harian atau tugas-tugas bahasa Inggris di atas 75 meskipun 85,71 % dari mereka belajar bahasa Inggris dimulai di bangku SD dan 14,28 % mempelajarinya mulai dari TK.

Pembelajaran bahasa Inggris yang selama ini berjalan lebih memfokuskan pada penguatan tata bahasa sebagai modal untuk mengerjakan soal-soal Ujian Nasional (UN). Keadaan ini secara otomatis akan membawa dampak pada penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, salah satunya yaitu keterampilan berbicara (*speaking*). Seperti yang disampaikan oleh leong (2017) bahwa keterampilan terpenting yang harus dimiliki oleh seorang pembelajar

bahasa yaitu keterampilan berbicara sehingga peserta didik dapat menggunakannya secara efektif dan tepat ketika berkomunikasi.

Penerapan Kurikulum 2013 revisi 2017 juga membawa dampak perubahan besar pada proses pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan adanya pengurangan alokasi waktu pembelajaran yang hanya 3 jam dalam seminggu, sehingga membuat keterbatasan dalam bertatap muka. Belum lagi adanya PKL (Praktik Kerja Lapangan) bagi peserta didik SMK kelas XI yang dilaksanakan selama empat sampai enam bulan. Hal ini berarti selama waktu PKL tersebut, peserta didik tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka untuk semua mata pelajaran, termasuk pelajaran bahasa Inggris. Keadaan ini semakin memperparah hasil belajar peserta didik baik itu nilai pengetahuan maupun nilai keterampilan. Keterbatasan penguasaan kosakata dan ketepatan pengucapan juga menambah kesulitan mereka untuk berbicara bahasa Inggris.

Menurut Hinkel seperti yang dikutip oleh Brown (2015:316) bahwa di era globalisasi tujuan pragmatis pembelajaran bahasa menitik beratkan pada peningkatan nilai model pembelajaran multiskill yang terintegrasi dan dinamis dengan fokus pada komunikasi yang bermakna dan pengembangan kompetensi peserta didik yang komunikatif.

Baa (2017) melakukan penelitian pengembangan pengembangan perangkat pembelajaran Bahasa Inggris Model Terpadu (*Integrated*) dengan pendekatan “*Content based Instruction (CBI)*” mulai tahun 2015 – 2017 dengan sasaran siswa-siswa dan guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan di Makassar dan Gowa. Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran tersebut bisa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBT meskipun tidak bisa merubah total kebiasaan peserta didik untuk pasif selama proses pembelajaran.

Penelitian lain yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi juga dilakukan oleh Huda & Mariono (2018) menjelaskan bahwa media audiovisual lebih efektif digunakan oleh peserta didik kelas X SMK Roudlatul Mutaalimin Wonoasih Probolinggo dalam memahami mata pelajaran bahasa Inggris terutama pada keterampilan berbicara (*speaking*).

Nazlia (2018) dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture dan webbing technique* terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, pengkombinasian kedua model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan antusiasme atau minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri Tutur, Kabupaten pasuruan, peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran berbasis *E-learning* dan multimedia interaktif yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran di lapangan (PKL) dengan mengkaitkan pengetahuan peserta didik tentang mata pelajaran produktif (procedural text) dan bahasa Inggris. Media pembelajaran ini dikemas dalam satu aplikasi pembelajaran yang disebut dengan “Providter (Prosedural Video Peternakan)”.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pengembangan media providter yang valid dan keefektifan penggunaan media providter dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris (*speaking*).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R & D) yang didasarkan pada teori dari Sivasailam Thiagarajan yang dikenal dengan teori 4 D. Teori ini terdiri dari empat tahapan, yaitu tahapan *Define* (pendefinisian), *Design* (perencanaan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran).

Subyek dari penelitian ini yaitu media pembelajaran *Providter* yang diterapkan oleh peserta didik kelas XI program keahlian Agribisnis Ternak Ruminansia (ATRM) tahun pelajaran 2018/2019 yang sedang melaksanakan PKL, hasil validasi ahli (dosen bahasa Inggris dan juga guru produktif multimedia) serta hasil analisis keterampilan berbicara peserta didik kelas XI ATRM efektifitas penggunaan media untuk keterampilan berbicara (*speaking*).

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan penugasan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara (*speaking*). Sedangkan alat yang digunakan berupa angket siswa, perangkat validasi, serta perangkat tugas yang terkait dengan keterampilan berbicara.

Instrumen validasi media ini digunakan untuk memperoleh data tentang kevalidan dari media *Providter* dari ahli media, yaitu dua orang guru multimedia. Sedangkan instrumen validasi materi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kevalidan media *Providter* dari ahli materi, yaitu satu orang dosen bahasa Inggris dan satu orang guru bahasa Inggris SMK. Kedua instrumen validasi tersebut dianalisis dengan menggunakan skala linkert dan hasilnya digunakan untuk perbaikan media *providter* selanjutnya.

Instrumen ketrampilan berbicara ini meliputi penilaian penggunaan tata bahasa, kosakata, kelancaran, ketepatan pengucapan dan pemahaman dengan skala (1, 2, 3, 4, 5). Penilaian diambil dari skor yang diperoleh dibagi skor maksimal.

HASIL Produk

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk yang disebut dengan *providter* singkatan dari Prosedural Video Peternakan. Media *Providter* merupakan pengembangan media pembelajaran yang menggunakan aplikasi *autoplay*. *Autoplay Media Studio* merupakan perangkat lunak/aplikasi yang digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa tipe media seperti gambar, suara, video dan teks yang kemudian dijadikan dalam satu bentuk presentasi.

Media ini berisikan dua keterampilan yakni keterampilan menyimak dan berbicara, yang terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahap I adalah tahap *Warming up* dan tahap 2 merupakan tahap dasar (*Basic Activity 1*). *Basic activity 1* dan *Basic Activity 2* merupakan penilaian pengetahuan yang didasarkan pada keterampilan menyimak. Pada tahapan aktivitas ini peserta didik akan dikenalkan dengan materi teks prosudur yang dikaitkan dengan materi pelajaran kejuruan (peternakan). Fokus teks prosedur peternakan ini penggunaan dan perawatan alat-alat peternakan, cara mengolah hasil ternak, serta cara perawatan ternak.

Pada keterampilan menyimak (*listening*), peneliti menggunakan bantuan dari dua orang *native speakers* (penutur asli) dan juga dari audio *Google translate*. Tujuannya agar peserta didik dapat mengetahui cara pengucapan yang tepat terutama untuk kata-kata atau frase yang sulit. Tidak hanya itu saja, peserta didik juga bisa mengukur tingkat ketepatan pengucapan kata-kata atau frase tersebut, dengan menggunakan aplikasi software "*Pronunciation Coach* atau *Speech Intelligibility Scorer* yang bisa diunduh di website resmi <http://www.rose-medical.com/speech-therapy-products.html>. Peserta didik juga bisa mengetahui arti dari kata-kata atau fase tersebut dengan membuka link yang ada di media *providter*.

Sedangkan tahap *intermediate 1* dan *2* serta pada latihan soal-soal, remedi dan pengayaan, peserta didik akan menggunakan video yang ditayangkan di media *provider*. Video ini yang ada di *provider* ini diambil dari kegiatan praktik baik di sekolah maupun di tempat prakirin, yang difokuskan pada proses atau tahapannya saja tanpa disertai dengan suara petunjuknya.

Provider ini sebagian aktivitas menggunakan jaringan internet diantaranya ketika peserta didik mengecek arti dari kata-kata atau frase yang digunakan pada Basic Activity 1 dan 2, mengukur tingkat ketepatan pengucapan dengan software "*Pronunciation Coach* atau *Speech Intelligibility Scorer* dan pada saat pengiriman tugas melalui WA atau email.

PEMBAHASAN

Penyajian Data Uji Coba

Prosedur pengembangan media *provider* ini terdiri dari empat tahapan, yakni tahapan *Define* (pendefinisian), *Design* (perencanaan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran). Masing-masing tahapan memiliki prosedur yang berbeda.

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan analisis permasalahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas melalui pemberian angket kepada 28 peserta didik kelas XI ATRm3 di SMK Negeri Tuter –Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 100% peserta didik memulai belajar bahasa Inggris tidak dari SMP, artinya mereka mempunyai dasar tentang pembelajaran bahasa Inggris, bahkan ada dari mereka yang mempelajarinya mulai dari TK. 46,43% (13 peserta didik) menyatakan senang akan pelajaran bahasa Inggris sedangkan 53,57% (15 peserta didik) tidak menyukainya. Hal ini berbanding terbalik dengan respon mereka yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Inggris selama ini menyenangkan (96,43%) padahal mereka juga tahu bahwa mempelajari bahasa Inggris itu penting (78,57%).

Berdasarkan hasil angket tersebut, peserta didik juga banyak yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM baik di tugas-tugas harian maupun nilai ulangan harian atau ujian sekolah (92,86%) ditambah dengan kesulitan mereka dalam memahami penjelasan guru apabila guru menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar selama proses pembelajaran (85,71%). Rendahnya tingkat keterampilan berbicara bahasa Inggris peserta didik juga bisa dilihat dari hasil respon angket tersebut, sebanyak 96,43% menyatakan bahwa mereka tidak mampu berbicara bahasa Inggris dengan guru, teman atau bahkan dengan penutur asli (*native speaker*).

Permasalahan ini timbul karena minat baca atau belajar bahasa Inggris pada peserta didik rendah, yang dapat dilihat dari keinginan mereka untuk mempelajari bahasa Inggris dari berbagai macam sumber (internet, membaca buku-buku/ cerita berbahasa Inggris /lagu-lagu berbahasa Inggris), sekitar 60,71% dan 85,71% mempelajari bahasa Inggris hanya di sekolah saja. Selain itu faktor lainnya juga sangat berpengaruh pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Hasil angket menunjukkan prosentase yang sama yaitu 92,86% peserta didik senang pada pelajaran produktif (kejuruan) dan menyetujui apabila pelajaran bahasa Inggris dikaitkan dengan pelajaran produktif/kejuruan. Inilah yang menjadi dasar alasan peneliti mengintegrasikan materi peternakan dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Untuk memantapkan materi peternakan yang akan digunakan peneliti melakukan tanya jawab baik dengan peserta didik maupun guru produktif peternakan tentang materi yang diajarkan di kelas X, XI atau XII

Agribisnis Ternak Ruminansia (ATRm) maupun yang mungkin di dapat di dunia industri/dunia usaha (DU/DI) pada saat peserta didik PKL.

Setelah informasi didapat, peneliti menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang dipakai di SMK Negeri Tutur, kelas XI ATRm. Sehingga menetapkan KD 3.18 dan 4.18 tentang teks prosedural yang dikaitkan dengan materi kejuruan/produktif.

Pemilihan model dan media harus tepat dan sesuai dengan indikator serta tujuan pembelajaran. Analisis ini dilakukan dan dikembangkan ke dalam silabus dan RPP yang disertai dengan materi dan tugas-tugas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi juga harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

2. Tahap Perencanaan (design)

Setelah melakukan tahapan analisis, maka hasil temuan tersebut digunakan untuk merancang media *provider* yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Peneliti melakukan penyusunan kriteria tes dan juga penilaian keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Aspek keterampilan berbicara ini terdiri dari tata bahasa, kosakata, kelancaran, ketepatan pengucapan dan pemahaman dengan memberikan skor 1 sampai dengan 5.

Materi peternakan diambil dari buku-buku dan juga *website* yang berhubungan dengan teks prosedur peternakan. Pengambilan video peternakan dilakukan pada saat peserta didik melakukan praktik baik di sekolah maupun di DU/DI. Sebelum dimasukkan ke aplikasi *autoplay* dilakukan pengeditan untuk mengukur durasi waktu agar tidak terlalu lama dan kejelasan hasil tampilan gambarnya. Materi yang diambil dari *website* atau buku disederhanakan bahasanya sehingga tidak terlalu sulit untuk dipahami oleh peserta didik.

Teks prosedur yang digunakan untuk keterampilan menyimak, setelah disusun dilakukan perekaman suara atau pengunduhan dari media <https://translate.google.com/> dan juga dari pembicara asli (*native speakers*). Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik untuk memperoleh ketepatan dalam mengucapkan kata, frase atau kalimat berbahasa Inggris. Peneliti juga menggunakan aplikasi software "*Pronunciation Coach* atau *Speech Intelligibility Scorer* yang bisa diunduh di website resmi <http://www.rose-medical.com/speech-therapy-products.html>.

a. Penentuan Media

Pemilihan media untuk penelitian pengembangan ini yaitu dengan menggunakan aplikasi *Autoplay media software*. Kelebihan dari media *autoplay* ini, mempermudah peneliti untuk mengimput teks, gambar, video atau audio serta memberikan instruksinya. Media ini memasukkan unsur video lebih banyak yang tidak diberi suara atau penjelasan atas isi dari video tersebut. Beberapa aktivitas di media ini menggunakan jaringan internet, misalnya untuk link ke WA, email atau google drive.

b. Buku Panduan

Buku Panduan yang berisikan petunjuk penggunaan *provider* dan disertai dengan gambar-gambar yang ada di setiap tahapannya ini digunakan untuk mempermudah pengguna dalam menggunakannya.






c. Skrip atau rancangan provider

1. Nama media

Skrip atau rancangan *provider* terdiri dari nama media, tahapan-tahapan yang ada dalam *provider*. Media ini disebut dengan *provider* singkatan dari Prosedural Video Peternakan. Dinamakan dengan *provider* karena media ini berisikan tentang teks-teks prosedur atau instruksional yang ada di kompetensi keahlian peternakan, baik untuk pengolahan hasil peternakan, perawatan ternak maupun pengoperasian alat-alat yang digunakan di kompetensi peternakan ini dan perawatan peralatan tersebut.

2. Simbol yang digunakan di Provider

Tabel 1. simbol di provider


No	Simbol	Makna simbol
1.		Link vocabulary
2.		Listening activity
3.		Send task to WA or email
4.		back
5.		Next

3. Bagian-bagian Provider

Provider mempunyai enam (6) bagian, terdiri dari “*about, technic, activities, remedial, rehearsal* dan profil penulis. Bagian pertamanya adalah cover depan yang ketika peserta didik mengklik tombol *next* maka akan keluar suara “*WELCOME*”.

Tampilan selanjutnya adalah menu utama yang terdiri dari tombol “*About, Technic, Activities, Remedial, Rehearsal* dan profile penulis.

a. Bagian About, dan technic


Tombol “*about*”  berisikan penjelasan tentang *Provider*. Peserta didik diharapkan mengerti tentang isi yang ada di dalam *provider* ini dengan membaca halaman tersebut. Tombol “*technic*” untuk mengetahui cara menggunakan *provider*. Dan tujuan akhir dari pembelajaran.

b. Activities

Bagian dari “*Activities*” ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu *Warming Up, Basic Activity 1, basic Activity 2, Intermediate Activity 1, Intermediate Activity 2 dan assessment*.

(1) *Warming up*

Tahapan awal dari pembelajaran dengan menggunakan provider ini yaitu “*Warming up*”. Tahapan ini berisi latihan soal-soal *listening* untuk membiasakan diri dengan teks prosedur.

Tahapan ini terbagi menjadi (1) untuk menyimak teks tentang “*How to Clean Blender*”. Peserta didik bisa mengetahui arti kata-kata atau frase-frase sukar yang digunakan dalam teks ini dengan klik  dan klik setiap kata atau frase tersebut untuk mendengarkan cara pelafalannya.

(2) *Basic Activity 1 dan Basic Activity 2*

Kegiatan yang ada pada tahapan ini serupa dengan kegiatan di “*warming up*” yang terdiri dari kegiatan menyimak atau *Listening Activity*, *Vocabulary*, *Answering the questions* (menjawab pertanyaan berdasarkan teks prosedural yang didengarkan pada tahapan ini).

Pada tahapan kegiatan ini, peserta didik akan mendengarkan teks tentang “*How to make Hamburger*”, mempelajari kata-kata atau frase baik dari segi cara melafalkannya maupun memahami arti kata-kata tersebut dan melengkapi teks tersebut serta menjawab pertanyaan-pertanyaannya dengan lisan. Pemberian teks rumpang di tahapan ini dimaksudkan supaya peserta didik bisa memahami teks yang disampaikan secara lisan maupun tulis. Pada saat menjawab lisan tersebut, peserta didik memvideokannya dan mengirim video itu melalui WA atau email yang ada di aplikasi tersebut.

Penilaian diambil dari jawaban lisan ketika menjawab pertanyaan dari teks “*How to Milk a Cow*”. Apabila nilai yang diperoleh di bawah KKM (75) maka peserta didik mengerjakan *Basic Activity 2* dengan langkah-langkah yang sama pada *Basic Activity 1*. Sedangkan apabila nilai minimal lebih besar sama dengan 75, peserta didik dapat lanjut ke tahap *intermediate 1*.

(3) *Intermediate Activity*

Intermediate Activity 1 dan Intermediate Activity 2, merupakan kegiatan yang ada di tahap ini dan difokuskan pada keterampilan berbicara dengan media video. Peserta didik berdasarkan video yang diamati secara lisan di *intermediate 1* dan video tersebut dikirim ke WA atau email. *Intermediate 2* dikerjakan oleh peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM (75), sedangkan bagi yang lolos tahap *intermediate 1* bisa lanjut ke kegiatan *Assessment*.

(4) *Assessment*

Pada tahapan ini, peserta didik akan benar-benar terfokus dengan mengerjakan latihan-latihan provider. Peserta didik menjelaskan satu persatu proses penggunaan atau pengoperasian alat atau proses pembuatan sesuatu.

(5) *Remidial*

Remidi atau perbaikan hanya dilakukan oleh peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 75 dengan menjelaskan provider secara lisan dan divediokan.

(6) Rehearsal

Pengayaan dikerjakan oleh peserta didik yang memperoleh nilai minimal lebih tinggi atau sama dengan nilai 75. Kegiatan yang dilakukan di pengayaan ini masih menggunakan *providter*.

3. Tahap pengembangan (develop)

a. Hasil Validasi Ahli media dan materi

Di tahapan ini, peneliti melakukan olah hasil validasi materi dan media sebelum diujicobakan. Dari hasil validasi kedua validator media dapat disimpulkan bahwa media *providter* sangat baik dan tidak perlu direvisi dengan nilai rata-rata 84%. Masukan dari kedua validator media berhubungan dengan font yang digunakan serta tombol-tombol yang harus dilengkapi untuk mempermudah peserta didik menggunakannya.

Hasil analisis dari kedua validator ahli materi dapat dikategorikan bahwa materi yang digunakan di media *providter* ini baik dan tidak perlu direvisi. Masukkan dari validator 1 untuk menambahkan bahan ajar sehingga lebih memperkaya sumber belajar peserta didik serta dapat digunakan untuk pembelajaran menyimak/listening.

Uji coba awal dilakukan di kelas XII ATRm3 dengan enam peserta didik. Uji coba awal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan dan ketertarikan peserta didik pada media *providter* sehingga nantinya bisa digunakan di kelas XI ATRm3 oleh 15 peserta didik. Hasil uji coba awal ini, ada masukan untuk lebih mempermudah materi terutama di keterampilan menyimak/listening. Sehingga dari semua masukan itu, materi listening dipermudah dengan mengenalkan bentuk teks rumpang kepada peserta didik kemudian menjawab pertanyaan.

Uji coba ke dua dilakukan di kelas XI ATRm3 yang sedang melaksanakan PKL dengan 15 peserta didik. Penentuan 15 peserta didik ini dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh peserta didik serta yang ada di sekitar peserta didik pada saat PKL dan juga kedekatan jarak tempuh tempat PKL dengan sekolah. Untuk peserta didik yang jarak tempuhnya dekat dengan sekolah dan akses internet mudah, peserta didik tersebut bisa ke sekolah di jam-jam atau pada saat selesai mengerjakan tugas-tugas mereka di tempat PKL sehingga tidak mengganggu proses PKL mereka. Kepemilikan *Handphone* dan juga laptop atau adanya PC juga menjadi kriteria penentuan ini.

Setelah tahap pembentukan kelompok ini, peneliti memberikan arahan dan juga *softcopy providter* kepada ke 15 peserta didik tersebut. Peneliti memberikan pretest dengan meminta peserta didik untuk menjelaskan pembuatan atau penggunaan alat secara umum dalam bahasa Inggris. Hasil dari pretest tersebut menunjukkan bahwa nilai keterampilan berbicara bahasa Inggrisnya rendah.

Selama penggunaan *providter*, peneliti terus berkomunikasi dengan peserta didik melalui WA untuk berkonsultasi apabila ada kesulitan dalam mengerjakannya serta untuk mengirimkan tugas-tugas tersebut.

b. Hasil Uji Keefektifan *Providter*

Uji keefektifan *providter* diambil dari peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris peserta didik terutama pada materi teks prosedural berbasis peternakan ini. Peningkatan tersebut dilihat dari nilai selama menyelesaikan tugas-tugas dengan penggunaan *providter* ini dan nilai akhir peserta didik dalam post test yang dilakukan.

Tabel 2. Rekap hasil keterampilan berbicara dengan menggunakan providter

NO	NAMA	Task					rata-rata	post test
		PRE TEST	WARMING UP	BASIC	INTERME DIATE			
1	Nova Fanny Rahmawati	52	60	64	64	63	76	
4	Novi Risa Anjani	48	52	56	60	56	72	
6	Nur Lailatun Ni'mah	68	68	72	72	71	80	
7	Pramita Mauludia	68	72	76	76	75	76	
9	Putri Syamsiyah	52	60	68	68	65	76	
10	Rini Herli Setyowati	72	72	72	72	72	80	
12	Rozak Mubarak	40	52	56	56	55	60	
17	Shofiatul Chasanah	64	68	68	68	68	76	
18	Shofiyah	72	76	76	80	77	80	
19	Sigit Dwi Hartadi	56	60	64	72	65	76	
21	Siswo Anggono	44	52	52	60	55	64	
22	Siti Anisah	52	60	60	68	63	76	
23	Siti Nila Sari	64	64	64	64	64	80	
24	Three Gama Abednego Putra	60	64	72	76	71	80	
27	Wanda Gali Puspitasari	56	64	72	76	71	80	

Dari rekap hasil tersebut jumlah peserta didik yang tuntas atau memperoleh nilai sama dengan KKM mengalami peningkatan. Sampai dengan post test total peserta didik yang tuntas adalah 12 dari 15 peserta didik, sehingga prosentase peserta didik yang tuntas yaitu 80%.

4. Tahap penyebaran (disseminate)

Setelah dilakukan uji coba tersebut, maka desiminasi dilakukan. Desiminasi media providter ini dilakukan di forum msyawah guru (MGMP) mata pelajaran bahasa Inggris SMK Negeri dan Swasta se-Kabupaten Pasuruan.

Peneliti juga memberikan angket kepada peserta didik untuk memberikan respon mereka tentang providter yang sudah dikerjakan. Tujuan dari pengambilan angket ini untuk mengetahui sejauh mana *providter* bisa diterapkan di kelas besar dan perlu adanya pengembangan lebih lanjut baik pada tampilan dan juga materi providter.

SIMPULAN

Media providter ini juga merupakan media interaktif karena menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam penggunaannya dan media ini juga bisa digunakan dalam pembelajaran e-learning. Media providter ini terdapat kelebihan dan kekurangannya yang diketahui dari hasil evaluasi dan juga proses di lapangan serta hasil respon peserta didik. Berdasarkan karakteristik peserta didik kelas XI ATRm3 SMK Negeri Tutur, dari 15 peserta didik yang dilakukan uji coba penggunaan providter ini memiliki tingkat keterampilan berbicara bahasa Inggris yang rendah hal ini bisa dilihat dari pretest yang dilakukan.

Perlakuan dengan media providter ini memang bisa membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka secara bertahap. Penggunaan video yang ada di providter juga menarik peserta didik untuk dipelajari disertai dengan aplikasi-aplikasi yang bisa mengukur ketepatan pengucapan berbahasa Inggris mereka.

Kekurangan dari providter ini, apabila terkena virus maka akan ada beberapa file yang tidak bisa berjalan dengan baik, misalnya video atau audionya tidak bisa berjalan dengan baik. Penggunaan autoplay untuk providter ini tidak bisa diaplikasikan di android atau hp, hanya bisa dilakukan atau dijalankan di PC atau laptop sehingga membatasi penggunaan peserta didik apabila tidak mempunyai kedua alat tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmadNya saya bisa menyelesaikan penelitian pengembangan ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu saya selama pembuatan media providter ini dan dukungan dari keluarga tercinta, rekan sejawat serta peserta didik sebagai motivasi terbesar saya untuk terus belajar dan berkarya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Baa, S. (2017, October). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Model Terpadu (Integrated) Melalui Pendekatan “Content-Based Instruction (CBI)” Siswa SMK di Sulawesi Selatan. In *Seminar Nasional LP2M UNM* (Vol. 2, No. 1).
- Brown, H. D. (2010). *Language Assessment; Principles and Classroom Practises*. New York: Pearson Education .
- Brown, H. D. (2015). *Teaching by Principles; An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education.
- Darmawan, D. (2016). *Pengembangan E-Learning; Teori dan Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firmansyah, B. H. (2015). Pengembangan Blended Learning Berbasis Schoolgy. *Seminar Nasional 2015* (p. 14). Malang: Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang.
- Huda, Z., & MARIONO, A. (2018). Pengembangan Media Audivisual Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Speaking bagi Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Roudlatu Mutaalimin Wonoasih Probolinggo. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 9(2).
- Hulsen, J. (2017). *Cow Signals edisi Bahasa Indonesia*. Belanda: Roodbont Publishers B.V.
- Knapp, P. (2005). *Genre: Text, Grammar*. Sydney: University of New South Wales Press.
- Leong, L.-M., & Ahmadi, S. M. (2017, March 20). An Analysis of Factors Influencing Learners' English Speaking Skill. *International Journal of Research in English Education*, 34-41. Retrieved October 1st, 2018, from www.ijreeonline.com
- Nazlia, N. (2018, September). Penggunaan model Kolaborasi Picture dan Webbing Techniquedalam Pembelajaran Bahasa Inggris. In *Seminar Nasional Royal (SENAR)* (Vol. 1, No.1, pp. 569-572).
- Puspitasai, P. (2017). The Research - Based Learning Development Model as a Foundation in Generating Reserach Ideas. *AIP Conference Proceedings* 1887. doi:10.1063/1.5003518
- Rahmawati, Y., & Ertin. (2014). Retrieved from <http://journaluinjkt.ac.id/index.php/ijee/article/download/1345/1194>
- Richards, J. C. (2008). *Teaching Listening and Speaking from Theory to Practice*. USA: Cambridge University Press.
- Saddhono, K., & Slamet, S. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadiman, A. S. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russel, J. D. (2012). *Instructional Technology & Meia For Learning; Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana.



- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, K., & dkk. (2015). *Buku Pintar Peternakan Jilid II*. Malang: Media Nusa Creative.
- Supartinah. (2013, September). Instrumen Nontes Keterampilan Berbicara Berbasis Nilai Budaya Jawa di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Diklus*, edisi XVII, Nomor 1, 305-320.
- Syahmadi, H. (2015). *Siap UKG Bagi Guru Bahasa Inggris*. Mega Rancage.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children; A Sourcebok*. Minnesota.
- www.wikihow.com/Pasteurized-Milk
- <https://www.youtube.com/watch?v=ooRX380Zklw> (How to make Ice Cream at Home - Quick Tutorial - Recipes by Warren ...)
- <https://www.wikihow.com/Milk-a-Cow-With-a-Milking-Machine#/Image:Milk-a-Cow-With-a-Milking-Machine>